

## **PENDAMPINGAN KEPALA SEKOLAH DAN GURU MEMPERSIAPKAN PERANGKAT AKREDITASI DAN MANAJEMEN SEKOLAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Evitha soraya<sup>\*1</sup>, Supadi<sup>2</sup>, Easyah Theoline<sup>3</sup>, Alfiya Farashati<sup>4</sup>, Haura Faiza  
Humariyah<sup>5</sup>, Sharfina Annisa<sup>6</sup>, Senata Nugraha<sup>7</sup>**

1, 2, 3, 4, 5, 6, 7Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Jakarta

evithasoraya@unj.ac.id, supadi@gmail.com, easyah@gmail.com, alfiya@gmail.com, haura@gmail.com,  
sharfina@gmail.com, senata@gmail.com

### **ABSTRAK**

Perangkat akreditasi adalah alat atau panduan yang digunakan dalam akreditasi yang mengacu pada standar nasional pendidikan tinggi. Dalam pengembangan kriteria akreditasi, SN-Dikti dijadikan sebagai acuan utama. Manajemen Sekolah merupakan suatu kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kinerja sekolah dalam pencapaian tujuan pendidikan baik tujuan nasional dan tujuan kelembagaan. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah terkait kemampuan kepala sekolah dan guru di dalam mempersiapkan perangkat akreditasi dan Manajemen Sekolah agar Supaya sekolah mempunyai kesiapan dan kelengkapan Perangkat akreditasi yang dimaksud dan berdampak meningkat kualitas. Metode yang digunakan adalah Diskusi Terpumpun atau Focus Group Discussion (FGD) dilanjutkan dengan workshop oleh peserta. Hasil akhir kegiatan pengabdian Kepada masyarakat ini peserta mampu menghasilkan atau mampu menyusun Perangkat akreditasi satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas.

Kata Kunci: Pendampingan Kepala Sekolah, Guru, Perangkat Akreditas, Manajemen Sekolah

### **PENDAHULUAN**

Akreditasi adalah kegiatan penilaian kelayakan program dan/atau satuan pendidikan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebagaimana dinyatakan pada (PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 2003). Akreditasi sekolah/madrasah adalah proses penilaian secara komprehensif terhadap kelayakan satuan atau program pendidikan, yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk pengakuan dan peringkat kelayakan dalam bentuk yang diterbitkan oleh suatu lembaga yang mandiri dan professional. (BAN-SM, 2021) Sekolah/madrasah adalah bentuk satuan pendidikan formal yang meliputi Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK), Sekolah Luar Biasa (SLB), Satuan Pendidikan Kerja Sama (SPK), dan satuan pendidikan formal lain yang sederajat.

Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk membantu menyelesaikan masalah terkait kemampuan kepala sekolah dan guru di dalam mempersiapkan perangkat akreditasi terutama pada komponen mutu Guru dan Komponen Manajemen Sekolah agar Supaya sekolah mempunyai kesiapan dan kelengkapan Perangkat akreditasi yang dimaksud

dan berdampak meningkat kualitas.(In et al., 2021) (Pujayanti, 2006) Jumlah Peserta terdiri dari 40 orang yang terdiri dari kepala sekolah, Wakasek dan 38 orang guru di SMAS KAPIN Pondok Kelapa Duren Sawit Jakarta Timur 1. Hasil akhir kegiatan pengabdian Kepada masyarakat ini peserta mampu menghasilkan atau mampu menyusun Perangkat akreditasi satuan pendidikan jenjang Sekolah Menengah Atas KAPIN pada komponen Mutu Guru dan Manajemen Sekolah.

Kegiatan akreditasi diharapkan menjadi pendorong dan dapat menciptakan suasana kondusif bagi perkembangan pendidikan dan memberikan arahan untuk melakukan penjaminan mutu sekolah/madrasah yang berkelanjutan, serta terus berusaha mencapai mutu yang diharapkan.(Sahubauwa et al., 2022). Lokasi Kegiatan dillaksanakan pada Wilayah Mitra: Jalan Raya Kalimalang Pondok Kelapa Kabupaten/Kota: Duren Sawit, Propinsi : DKI Jakarta dengan Jarak PT ke lokasi mitra: ± 10 KM yang ber Alamat kantor: Jalan Raya Kalimalang Pondok Kelapa Kecamatan Duren Sawit dalam pelaksanaan kegiatan ini menghasilkan Luaran yaitu Pengetahuan dan Keterampilan dalam jangka waktu 6 bulan. Kegiatan ini melibatkan 5 lima mahasiswa yang bertugas untuk mengumpulkan data pengabdian sesuai dengan standar penelitian agar memberikan pengalaman sebagai dasar dalam pelaksanaan pengabdian pada masyarakat.

Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa: Akreditasi adalah sebuah kegiatan pengakuan dan penilaian terhadap suatu lembaga pendidikan tentang kelayakan dan kinerja suatu lembaga pendidikan yang dilakukan oleh Badan Akreditasi Sekolah Nasional (BASNAS)/ Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah (BAN-S/M) yang kemudian hasilnya berbentuk pengakuan peringkat kelayakan. Akreditasi dilakukan karena ada beberapa tujuan dan manfaat yang telah diuraikan di atas. Selain itu juga mempunyai hasil yang berupa sertifikat peringkat terakreditasi yang bisa diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu: A, B, dan C.

Permasalahan yang diperoleh adalah beberapa Dokumen perangkat akreditas belum tertata dengan baik tersebut, (Soraya et al., 2021) Tim akreditasi yang dibentuk sekolah tidak mempersiapkan diri dengan terencana dan terprogram, Dokumen yang tersedia kurang dantidak lengkap serta Dokumen sarana prasarana yang tidak standar.

Berdasarkan hasil Diskusi Kelompok Terpumpun atau Focus Group Discussion (FGD) dengan Kepala SMAS KAPIN Pondok Kelapa Duren Sawit wilayah Jakarta Timur 1 pada beberapa kali saat pertemuan dalam acara diskusi tentang mencermati hasil evaluasi permasalahan mempersiapkan perangkat akreditasi dimana hanya mengacu kepada 4 komponen yaitu komponen Mutu Lulusan (S/M, 2022), Komponen Proses Pembelajaran,(Akreditasi, 2019) Komponen Mutu Guru dan Komponen Manajemen Sekolah ,terdapat permasalahan dalam hal keterbatasan memahami isi perangkat akreditasi tersebut yang secara rinci diuraikan sebagaimana uraian tersebut:

1. Persiapan dokumen yang belum tertata dengan baik. Dokumen bukti fisik yang diperlukan dalam akreditasi masih belum tertata dengan rapi dan tidak sistematis serta tidak jelas keberadaannya. Sehingga ketika kegiatan visitasi dan asesor membutuhkan, kesulitan mencari atau menunjukkan keberadaan dokumen tersebut.
2. Tim akreditasi yang dibentuk sekolah tidak mempersiapkan diri dengan terencana dan terprogram dimana pada umumnya hanya dipersiapkan secara

mendadak dan hanya di sela sela waktu yang tersisa setelah selesai kegiatan pembelajaran.

3. Dokumen yang tersedia kurang dan tidak lengkap. Masalah ketidaklengkapan dokumen tentu sangat mempengaruhi asesor dalam menentukan kriteria penilaian terhadap kondisi sekolah. Hal ini karena asesor dalam memberikan skor penilaian selalu berpegangan pada "potret riil" dari dokumen yang disajikan sekolah bila dokumen itu sendiri tersaji dengan tidak lengkap, maka tentu saja asesor akreditasi akan memberikan penilaian sesuai dengan kondisi riil yang ada di sekolah tersebut. Permasalahan ketidaklengkapan dokumen itu pada umumnya diakibatkan oleh pihak sekolah kurang mempersiapkan dan kurang mempelajari secara seksama petunjuk teknis dan teknik penskoran dalam pada perangkat akreditasi yang sebenarnya sudah cukup jelas dan rinci. Hal ini pada umumnya dikarenakan persiapan yang di lakukan kurang maksimal oleh pihak sekolah.
4. Dokumen sarana prasarana yang tidak standar. Sesuai dengan kondisi dimana sarana prasarana tidak standar maka dipastikan kondisi ini akan menjadi penentu di akhir penilaian. Semakin tidak standar maka semakin rendah capaian nilai yang akan diperoleh sekolah.

Kelayakan program dan/atau satuan pendidikan mengacu pada SNP. SNP adalah kriteria minimal tentang sistem pendidikan di seluruh wilayah hukum Negara Kesatuan Republik Indonesia. Oleh karena itu, SNP harus dijadikan acuan guna memetakan secara utuh profil kualitas sekolah/madrasah bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 20 ayat (1) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 13 Tahun 2018 tentang Badan Akreditasi Nasional Sekolah/ Madrasah dan Badan Akreditasi Nasional Pendidikan Anak Usia Dini dan Pendidikan Nonformal; (Pendidikan et al., 2018) bahwa Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 100slPI2020 tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah sudah tidak sesuai dengan perkembangan kebutuhan sistem akreditasi saat ini,(Upaya & Suryana, 2005) sehingga perlu diganti; bahwa berdasarkan perlmbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi tentang Kriteria dan Perangkat Akreditasi Pendidikan Dasar dan Menengah; Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2005.

Maka Kegiatan ini dipandang penting karena melalui kegiatan ini, Kepala Sekolah dan Guru diberikan pengetahuan tentang peran dan fungsinya dalam meningkatkan kualitas sekolah secara umum dan secara khusus mampu mempersiapkan Perangkat akreditasi pada komponen Mutu Guru dan Manajemen Sekolah.

## METODE

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah ceramah (Zakirman, 2021), demonstrasi(Astuti & Amaliana, 2019) dan kolaborasi (Baker, 2019) yaitu dengan memberikan dasar-dasar pengetahuan tentang Instrumen yang merupakan turunan komponen Mutu Guru dan Komponen Manajemen Sekolah (Bazhenova et al., 2016) di lanjutkan praktek untuk menyusun perangkat akreditasi pada 2 komponen tersebut dalam kegiatan workshop dan pendampingan untuk membimbing dan mengarahkan dalam perangkat akreditasi dalam penyusunan butir butir yang merupakan turunan Mutu Guru dan komponen Manajemen Sekolah(Gurria, 2012) yang telah dirancang dalam workshop.

Berdasarkan solusi yang telah dirancang, maka tahapan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah sebagai berikut.

1. Menyusun materi sosialisasi dan workshop
2. Menyusun rencana program pendampingan
3. Berkoordinasi dengan pihak SMAS KAPIN Pondok Kelapa Duren Sawit wilayah Jakarta Timur 1
4. Menghimpun data pihak peserta pendampingan yang akan terlibat dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini..
5. Melaksanakan kegiatan pendampingan masyarakat yang terdiri dari sosialisasi, workshop dan pendampingan
6. Melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan rangkaian kegiatan dalam program pengabdian kepada masyarakat ini
7. Menyusun laporan program pengabdian kepada masyarakat (Perwira, 2014)

Evaluasi akan dilaksanakan di akhir program dan setiap kegiatan dengan menggunakan kuesioner dan penilaian kinerja (Wahjono & Marina, 2016). Keberhasilan program mengacu pada indikator berikut, jika peserta mampu:

1. Menyusun perangkat yang dipersyaratkan pada setiap butir yang ada pada komponen Mutu Guru dan Komponen Manajemen Sekolah
2. Menyusun menyusun dan mempersiapkan semua dokumen secara lengkap dan sistematis semua butir butir yang merupakan turunan komponen Mutu Guru dan Komponen Manajemen Sekolah
3. Mengimplementasikan semua perangkat yang disusun yang terkait dengan komponen mutu Guru dan Komponen Manajemen Sekolah dalam praktek pembelajaran yang berkelanjutan sebagai bentuk tanggung jawab akan kualitas sumber daya manusia yang peka dan adaptif dengan perubahan dan tuntutan pangsa pasar sesuai dengan fungsi dan tanggung jawabnya sebagai kepala sekolah dan sebagai guru.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Sebagaimana telah disebutkan dalam permasalahan utama yang akan menjadi fokus dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah membantu menyelesaikan masalah terkait kemampuan kepala sekolah dan guru di dalam mengisi dan menyusun perangkat akreditasi pada komponen Mutu Guru dan komponen Manajemen Sekolah dimana sub komponen Mutu Guru terdiri Komponen Mutu Guru yang terdiri dari 3 sub komponen yaitu: Kompetensi Guru, Pengembangan Profesi Guru, Inovasi dan Kreativitas Guru yang dijabarkan menjadi 6 butir sebagai berikut :

Tabel 1. Komponen Mutu Guru

No	Butir
1	Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2	Melakukan evaluasi diri, refleksi dan perbaikan kinerja.
3	Melakukan pengembangan profesi berkelanjutan.
4	Mengembangkan kegiatan pembelajaran yang inovatif dan kreatif
5	Mengembangkan Perangkat Pembelajaran Tematik Terpadu
6	Melakukan pelatihan asesor kompetensi atau magang di dunia kerja.

*Dengan cara memberikan Pendampingan kepada Kepala Sekolah dan Guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai solusi yang akan dilaksanakan dalam*

kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 2. Kegiatan Pengabdian

No	Solusi	Luaran
1	Memberikan pengetahuan kepada Kepala Sekolah dan Guru tentang penyusunan dokumen bukti fisik tertata dengan baik. yang diperlukan dalam akreditasi sudah sistematis dan jelas keberadaannya.	Dokumen tertata dengan baik. Dan bukti fisik yang diperlukan dalam akreditasi sudah sistematis dan jelas keberadaannya. Sehingga ketika asesor akreditasi membutuhkan, tidak kesulitan mencari atau menunjukkan keberadaan dokumen tersebut.
2	Memberikan bekal keterampilan kepada sekolah dan Guru dalam membentuk Tim akreditasi sekolah Untuk mempersiapkan diri dengan baik.	Terbentuk tim akreditasi sekolah yang mampu mempersiapkan diri dengan baik.
3	Memberikan penguatan kepada kepala Sekolah dan Guru mempersiapkan dokumen itu sendiri tidak lengkap.	Pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi hasil Penguatan dan workshop oleh kepala sekolah dan Guru. Setelah dilakukan program
4	Memberikan pendampingan dalam mempersiapkan dokumen yang standar terutama butir butir yang termasuk dalam komponen Mutu guru hasil akreditasi mencapai hasil yang maksimal yaitu 95% sampai 100 % semua butir butir pada instrumen komponen mutu guru berada pada posisi Level 4	Tersedia dokumen pada komponen mutu guru secara sistematis tertata dan lengkap setiap butir pada komponen Mutu guru

Sedangkan komponen Manajemen sekolah terdiri 10 sub komponen yaitu Pencapaian Visi dan Misi, Kompetensi Kepala Sekolah/Madrasah, Kepemimpinan Kepala Sekolah/Madrasah, Budaya Sekolah/Madrasah, Pelibatan Masyarakat, Pengelolaan Kurikulum, Pengelolaan Sarana dan Prasarana, Pengelolaan Guru dan Tenaga Kependidikan, Pengelolaan Pembiayaan, Pengelolaan Kesiswaan yang dijabarkan menjadi 20 butir sebagai berikut:

Tabel 3. Komponen Manajemen Sekolah

No	Butir
1	Mengimplementasikan visi, misi dan tujuan sekolah/madrasah.
2	Menunjukkan kompetensi supervisi akademik.
3	Mempraktikkan kepemimpinan yang kreatif, inovatif, partisipatif, kolaboratif, transformatif dan efektif.
4	Membangun komunikasi dan interaksi antara warga sekolah/madrasah, orang tua, dan masyarakat yang harmonis.
5	Menunjukkan budaya bersih, indah, aman dan tertib.
6	Melibatkan masyarakat dari berbagai kalangan dalam pelaksanaan program dan kegiatan.

7	Mengelola implementasi kurikulum secara sistematis, prosedural, dan efektif.
8	Menerapkan pengelolaan guru dan tenaga kependidikan secara efektif, efisien dan akuntabel
9	Mengelola sarana dan prasarana sekolah/ madrasah.
10	Mengelola anggaran pendapatan dan belanja secara transparan dan akuntabel sesuai perencanaan
11	Melakukan pembinaan kesiswaan
12	Melakukan pelayanan Bimbingan dan Konseling
13	Melaksanakan penjaminan mutu internal secara berkala.
14	Membangun jejaring/kerja sama dengan pemangku kepentingan.
15	Menggunakan prasarana praktik yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa.
16	Menggunakan sarana yang dimiliki secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas proses belajar siswa.
17	Melakukan pengelolaan Bursa Kerja Khusus (BKK).
18	Melibatkan orang tua dalam kegiatan asesmen awal untuk perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran.
19	Melakukan adaptasi/modifikasi kurikulum sesuai kebutuhan siswa berbasis asesmen.
20	Melibatkan tenaga ahli/profesional untuk mendukung efektivitas pelaksanaan pembelajaran (psikolog/dokter/paramedis/terapis)

Dengan cara memberikan Pendampingan kepada Kepala Sekolah dan Guru untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Berbagai solusi yang akan dilaksanakan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat digambarkan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. Kegiatan Pengabdian

No	Solusi	Luaran
1	Memberikan pengetahuan kepada Kepala Sekolah dan Guru tentang penyusunan dokumen bukti fisik tertata dengan baik. yang diperlukan dalam akreditasi sudah sistematis dan jelas keberadaannya	Dokumen tertata dengan baik. Dan bukti fisik yang diperlukan dalam akreditasi sudah sistematis dan jelas keberadaannya. Sehingga ketika asesor akreditasi membutuhkan, tidak kesulitan mencari atau menunjukkan keberadaan dokumen tersebut.
2	Memberikan bekal keterampilan kepada kepala sekolah dan Guru dalam membentuk Tim akreditasi sekolah Untuk mempersiapkan diri dengan baik.	Terbentuk tim akreditasi sekolah yang mampu mempersiapkan diri dengan baik.
3	Memberikan penguatan kepada kepala Sekolah dan Guru mempersiapkan dokumen itu sendiri tidak lengkap.	Pengetahuan dan keterampilan dalam implementasi hasil Penguatan dan workshop oleh kepala sekolah dan Guru. Setelah dilakukan program

4	Memberikan pendampingan dalam mempersiapkan dokumen yang standar terutama butir butir yang termasuk dalam komponen Manajemen Sekolah hasil akreditasi mencapai hasil yang maksimal yaitu 95% sampai 100 % semua butir butir pada instrumen komponen Manajemen Sekolah berada pada posisi Level 4	Tersedia dokumen pada komponen Manajemen Sekolah secara sistematis tertata dan lengkap setiap butir pada komponen Manajemen Sekolah
---	--	---

## KESIMPULAN

Kegiatan pendampingan mempunyai banyak manfaat bagi kedua belah pihak baik bagi team dosen maupun bagi peserta, manfaat yang di maksud diantaranya terjalin koordinasi, komunikasi dan kerjasama dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan khususnya dalam hal penyiapan komponen akreditasi instrument, Komponen Akreditasi, Komponen Mutu Guru Dan Manajemen Sekolah. Oleh karena itu memandang perlu kegiatan serupa perlu diadakan kembali pada waktu yang akan datang khususnya di wilayah Suku Dinas Jakarta Timur I bagi sekolah yang belum tergabung pada kegiatan Pengabdian Masyarakat yang dilaksanakan saat ini.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Universitas Negeri Jakarta dan Kepala Sekolah Menengah Atas Swasta SMAS KAPIN Jln. Kalimalang, Pondok Kelapa Jakarta Timur 134.

## REFERENSI

- Akreditasi, T. I. (2019). Instrumen Akreditasi Program Studi Pengantar. [https://lldikti8.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2019/05/Instrumen-Akreditasi-Program-Studi-4\\_0-materi-Prof-Johni.pdf](https://lldikti8.ristekdikti.go.id/wp-content/uploads/2019/05/Instrumen-Akreditasi-Program-Studi-4_0-materi-Prof-Johni.pdf)
- Astuti, A. B., & Amaliana, L. (2019). THE EFFECTIVENESS OF DEMONSTRATION AND EXPERIMENTATION LEARNING METHODS FOR EMPOWERING PINE FOREST COFFEE FARMERS BENDOSARI VILLAGE PUJON-MALANG INDONESIA. 6(December), 165–180.
- Baker, M. J. (2019). Collaboration in Collaborative Learning. December 2015. <https://doi.org/10.1075/is.16.3.05bak>
- BAN-SM. (2021). Pedoman Akreditasi Sekolah/Madrasah 2021. In Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah. <https://www.ayomadrasah.id/2020/06/pedoman-akreditasi-sekolah-madrasah-2020.html>
- Bazhenova, R., Bazhenovaa, N., Khilchenko, L., & Romanova, M. (2016). Components of Education Quality Monitoring : Problems and Prospects Components of Education Quality Monitoring : Problems and. December 2015. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.11.600>
- Gurria, A. (2012). Preparing Teachers and Developing School Leaders for the 21st Century (A. Schleicher (ed.)). OECS. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.1787/9789264xxxxxx-en> IS
- In, M., Ilmiawan, A., & Biomed, M. (2021). Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat Oleh : In Repository.Usm.Ac.Id. <https://repository.usm.ac.id/files/dedication/G067/20210831100411->

PENINGKATAN-KEMAMPUAN-SISWA-BERBASIS-ARDUINO-UNTUK-MIKRO-INDUSTRI-PADA-SISWA-SMK-NEGERI-8--SEMARANG.pdf

Pendidikan, M., Kebudayaan, D. A. N., & Indonesia, R. (2018). PERATURAN MENTERI PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 13 TAHUN 2018 TENTANG BADAN AKREDITASI NASIONAL SEKOLAH/MADRASAH DAN BADAN AKREDITASI NASIONAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI DAN PENDIDIKAN NONFORMAL.

<https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/138189/permendikbud-no-13-tahun-2018>

Perwira, I. Y. (2014). LAPORAN PELAKSANAAN KEGIATAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT. KAMPANYE GEMAR MAKAN OLAHAN IKAN SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN GIZI ANAK DI DAERAH JIMBARAN. PROGRAM STUDI MANAJEMEN SUMBERDAYA PERAIRAN FAKULTAS KELAUTAN DAN PERIKANAN UNIVERSITAS UDAYANA.

[https://simdos.unud.ac.id/uploads/file\\_pengabdian\\_dir/6fa0c676b84b2b17e0118ee5c5a9ff99.pdf](https://simdos.unud.ac.id/uploads/file_pengabdian_dir/6fa0c676b84b2b17e0118ee5c5a9ff99.pdf)

PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA. (2003). UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2003 TENTANG SISTEM PENDIDIKAN NASIONAL. In Sekretariat Negara. <https://doi.org/10.1111/j.1651-2227.1982.tb08455.x>

Pujayanti, N. (2006). Peranan kepala sekolah sebagai supervisor dalam pengembangan staf dan kurikulum (Studi Kasus di SMP Negeri 11 Tangerang, Banten).

S/M, T. B. (2022). MEKANISME AKREDITASI MEKANISME AKREDITASI SEKOLAH / MADRASAH D . Kebijakan Khusus Akreditasi Satuan Pendidikan Satu Atap. Situs Web Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M). <https://bansm.kemdikbud.go.id/page/detail/mekanisme-akreditasi->

Sahubauwa, L., Rambe, N. R., Mahulauw, A., & Pary, C. (2022). Pelatihan Dan Pendampingan Penyusunan Borang Akreditasi SD Impres Negeri Lima Maluku Tengah Training And Assistance For Writing Of The Accreditation Form Of SD Impres Negeri Lima Of Central Maluku. 1(2), 187-193.

Soraya, E., Halim, N., Santosa, H., Theolin, E., Pendidikan, M., Jakarta, U. N., Inggris, S., Bina, U., & Informatika, S. (2021). PENDAMPINGAN PENYUSUNAN INSTRUMEN PERANGKAT AKREDITASI SEKOLAH BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI. 2021, 288-297.

Upaya, S. D. A. N., & Suryana, O. A. (2005). Akreditasi, sertifikasi dan upaya penjaminan mutu pendidikan. m, 1-14.

Wahjono, S. I., & Marina, A. (2016). The Impact of Performance Appraisal on Job Satisfaction with Quality of Supervisor-Employee as a Moderating variable at State Owned Company The Impact of Performance Appraisal on Job Satisfaction with Quality of Supervisor-Employee as a Moderating variable at State Owned Company. January 2017.

Zakirman. (2021). Factors Influencing the Use of Lecture Methods in Learning Activities : Teacher Perspective. Conference Paper UT, August, 4. <https://doi.org/10.2991/icoie-18.2019.2>